

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

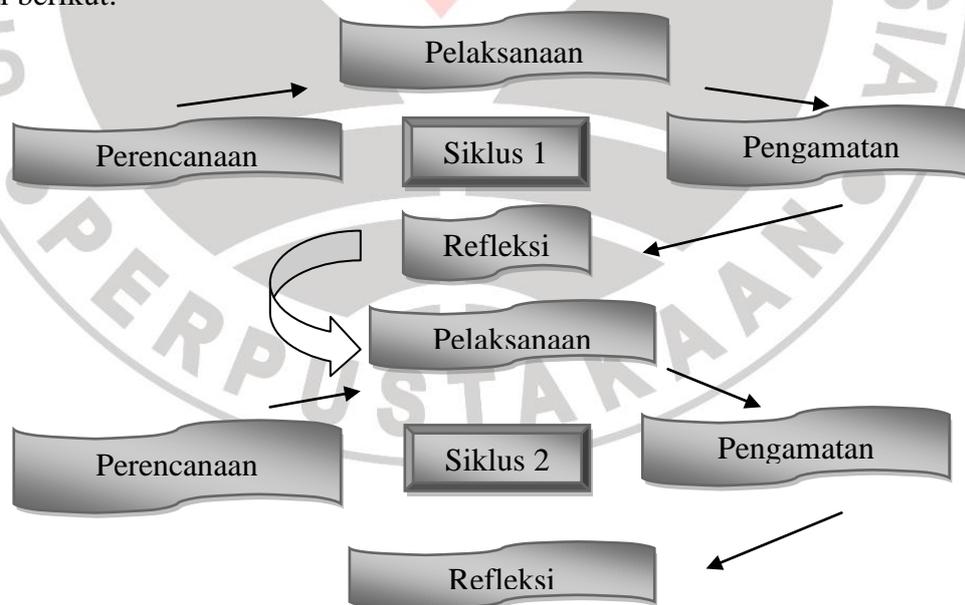
Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak *Daycare* Taman Isola melalui penerapan metode karyawisata. Berdasarkan hasil observasi awal yang terkait pada peningkatan keterampilan sosial pada anak melalui metode karyawisata ternyata ditemukan beberapa masalah yang sering dialami anak seperti sulit untuk berbagi, memilih milih teman, tidak semua anak mampu bersosialisasi, susah untuk bekerjasama, tidak mau mengalah, kurang bisa bersabar untuk menunggu giliran, agresif dengan cara menyerang orang atau anak lain, merusak merebut barang atau mainan yang dibawa anak lain dan sebagainya. Biasanya dalam peningkatan keterampilan sosial anak metode pembelajaran yang diberikan oleh guru diantaranya adalah tanya jawab, praktek langsung dan pemberian kegiatan di dalam kelas, adapun kegiatan *field trip* tetapi tidak terfokus pada keterampilan sosial anak. Metode seperti ini membuat anak mudah bosan dan kurang respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena metode ini dapat membantu mengatasi persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial atau perilaku anak yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak melalui metode karyawisata. Selain itu metode ini dapat mendeskripsikan hasil yang didapat setelah melakukan penelitian.

Penggunaan PTK langsung ditujukan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif yang dilakukan karena adanya kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran yang perlu ditingkatkan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Kemmis dkk,1982; Burns, 1998 (Wiriaatmaja, 2007: 66-67) menjelaskan bahwa “Prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus yang spiral yang terdiri atas komponen penyusunan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi kemudian merumuskan kembali perencanaan berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis untuk siklus selanjutnya”.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

(Riset Aksi Model John Elliot)

Adapun sistematika Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan kegiatan adalah kegiatan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini disusun setelah peneliti menyikapi kondisi keterampilan sosial anak dan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah praktek pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah di susun sebelumnya serta dilaksanakan melalui siklus yang berdaur.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dicatat oleh peneliti. Tindakan ini diarahkan untuk memperbaiki keadaan serta mencari alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengkaji proses, masalah, serta iklim pembelajaran selama penerapan metode karyawisata berlangsung. Hasil pengamatan yang tertuang dalam instrument pengamatan didiskusikan bersama guru dengan prinsip saling menghargai dan kerjasama untuk memperoleh bahan bagi perbaikan tindakan pada siklus berikutnya

Desain penelitian tindakan kelas yang diambil dalam penelitian ini adalah desain model John Elliot karena model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar- mengajar. Maksud disusun secara terinci pada PTK model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Daycare* Taman Isola UPI berada di tempat strategis yang berada di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia, terletak di pusat kota sehingga memiliki banyak akses transportasi yang dapat di jangkau dari arah manapun tepatnya *daycare* ini berada di jln. Senjaya Guru No.3 Bandung, didirikan tahun 2009 sampai dengan sekarang.

1. Personil dan tenaga ahli *Daycare*

Adapun yang menjadi personil pelaksana tenaga ahli adalah :

- a. Dosen PG-PAUD UPI
- b. *Consultative medical service*
 - 1) Dokter spesialis anak
 - 2) Perawat anak
- c. Konsultan :
 - 1) Psikolog anak

- 2) Dokter anak
- 3) Pendidik anak
- d. Fasilitator : Pengasuh anak
- e. Bendahara
- f. Administrasi/tata usaha
- g. *Food Service Worker*
- h. Mahasiswa/Magang/PPL
- i. Pihak lain yang berkepentingan

2. Peserta didik

Adapun yang menjadi peserta di *daycare* taman isola ini di mulai dari rentang usia 2 bulan sampai dengan 6 tahun dengan jumlah total 15 orang.

3. Orang tua peserta didik

Adapun yang menjadi orang tua peserta didik antara lain: Para dosen upi, para karyawan/pegawai dan staf upi, mahasiswa upi, dan juga masyarakat sekitar.

Dalam Struktur dan muatan kurikulum program *daycare* taman isola memuat hal-hal berikut :

- a. Prinsip Pembelajaran :
 - 1) Berorientasi kepada kebutuhan anak
 - 2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain
 - 3) Merangsang kreatifitas dan inovatif anak
 - 4) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk tumbuh kembang
 - 5) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) anak

- 6) Menggunakan berbagai sumber media belajar yang ada di lingkungan sekitar
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak
- 8) Rangsangan pendidikan mencakup semua aspek perkembangan anak

b. Muatan kurikulum

Pelaksanaan muatan kurikulum *daycare* mengacu pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga terkait yang berisi jadwal kegiatan pendidikan.

Kegiatan rutin yang dilakukan di *daycare* taman isola ini di mulai dari hari senin sampai hari jumat dengan alokasi waktu setiap harinya yaitu 9 jam dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 16.30 WIB untuk *full day*. Adapun rangkaian program dari aktifitas yang dilaksanakan di *daycare* taman isola ini adalah sebagai berikut :

Free play (bermain bebas) merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan anak untuk bermain bebas di area bermain indoor dengan mainan yang telah disediakan di setiap area-areanya. Kemudian kegiatan pembukaan dimulai dengan *opening circle time*, *opening circle time* merupakan aktifitas yang dilakukan untuk memperkenalkan anak pada pembiasaan-pembiasaan sebelum melakukan aktifitas yang akan dilakukan anak. Di dalam *opening circle time* ini, aktifitas yang dilakukan adalah salam dan sapa (*greeting*) untuk menyambut anak di *daycare* dengan nyanyian, pembiasaan dalam berdoa (*praying*) untuk mengawali setiap aktifitas yang dilakukan anak, dan saling menceritakan

pengalaman-pengalaman masing-masing yang dialami oleh setiap anak. Kemudian dilanjutkan dengan *Gymnastics*, *gymnastics* merupakan aktifitas senam atau olah raga ringan pagi yang dilakukan anak dan tutor untuk melatih setiap koordinasi gerak tubuh sesuai dengan irama musik yang mengiringinya.

Selanjutnya adalah *Class activity*, *Class activity* merupakan aktifitas kelas yang dilakukan anak selama kurang lebih 1 jam (09.00-10.00). Aktifitas ini dilakukan dalam rangka membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. *Class activity* yang dilakukan antara lain sebagai berikut : *Art and Craft* seperti *painting and printing*, *colouring*, *drawing*, dan lain bentuk kerajinan kemudian *Cooking class* lalu *Living value activity* ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak seperti nilai kasih sayang dan sifat saling berbagi antara setiap anak. Ditambah dengan *Sains and exploration* disini anak mengamati dan mengeksplorasi langsung tentang apa yang ingin diketahuinya dan juga terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam. Kemudian *Religion*, kegiatan pembelajaran untuk memperkenalkan dan membiasakan anak untuk mengenali nilai-nilai moral dan keagamaan yang ada melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bercerita, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa pada saat akan melakukan kegiatan dan pada saat menyudahi kegiatan.

Snack time, di dalam kegiatan ini anak dibiasakan untuk melatih anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. *Snack time* di *daycare* taman isola ini dilakukan dalam frekuensi waktu dua kali yaitu pada pagi dan sore hari, *snack* pagi dilakukan pada jam 10.00 sedangkan *snack* siang dilakukan pada

pukul 15.30. Pada saat *snack time* anak-anak bisa memilih makanan yang telah tersedia sesuai dengan keinginannya.

Lunch , aktifitas makan siang dilakukan pada pukul 12.00-13.00. menu makan siang ini sudah disediakan oleh *daycare*. Setelah jeda beberapa saat setelah makan tibalah waktunya *Time to sleep* , kegiatan ini dilakukan untuk memberikan waktu istirahat untuk anak setelah melakukan aktifitas-aktifitas yang telah dilakukan, di *daycare* taman isola ini saat akan tidur siang anak diperdengarkan dan dibacakan sebuah cerita/dongeng ataupun nyanyian sebagai pengantar tidur anak. Pada saat *Story tealing*, anak dirangsang untuk melakukan kegiatan mendongeng atau bercerita.

Toilet training, aktifitas ini dilakukan untuk memperkenalkan dan melatih anak dalam membiasakan diri diri untuk melakukan etika atau adab saat berada si toilet seperti berdoa saat masuk dan keluar toilet dan lain sebagainya

Take a bath dilakukan pada saat sore hari saat mendekati waktu pulang setelah semua anak-anak selesai mandi aktifitas selanjutnya yaitu *its time to go home*. *Its time to go home* merupakan aktifitas pengantar anak sebelum anak pulang ke rumah dengan melakukan berbagai aktifitas antara lain berdoa sebelum pulang, bernyanyi, bermain, *clean up*, sambil menunggu jemputan tiba di *daycare* taman isola.

Adapun pertimbangan dilakukan di Daycare Taman Isola tersebut adalah tempat penitipan anak yang dalam proses pembelajarannya dan dalam meningkatkan keterampilan sosial jarang menggunakan metode Karyawisata.

Subjek penelitian ini adalah anak didik di daycare taman isola yang berjumlah 9 orang anak. Adapun jumlah perempuannya terdapat 4 anak sedangkan jumlah anak lak-laki 5 orang anak .

Adapun rincian subjek penelitian tampak pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Benito Abdulah Iskandar	Laki-laki
2	Dhiyallah Muhammad Djibriel	Laki-laki
3	M. Fatahillah Widodo	Laki-laki
4	M. Fawwaz Naufal Putra Gumilang	Laki-laki
5	Fathiyya Mudrikah Matthaliti	Perempuan
6	Galuh Sofia Mugiyono	Perempuan
7	I Gede Kresna Surya	Laki-laki
8	Naura Ladysty	Perempuan
9	Leykhansa Astrid Widjanarko	Perempuan

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan sosial dan (2) Metode Karyawisata, definisi dari variable tersebut yaitu :

1. Keterampilan sosial

Menurut pendapat Stephen (Cartledge & Milburn, 1986:355-359), keterampilan sosial ditunjukkan dengan empat kategori yaitu: 1) *Environmental Behavior* (perilaku terhadap lingkungan), 2) *Interpersonal Behavior* (Perilaku

antar pribadi) , 3) *Self-Related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) dan 4) *Task –Related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan tugas).

Berdasarkan konsep keterampilan sosial tersebut maka yang dimaksud definisi operasional keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, perilaku antar pribadi, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas, melalui cara-cara yang positif.

2. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah melaksanakan pengajaran dengan cara mengamati dunia luar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda lainnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 68). Adapun metode karyawisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan alat panca indera yang bertujuan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, mengamati atau mengobservasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti lingkungan sekitarnya atau benda-benda lain disekitar anak yang dapat menstimulasi perkembangan keterampilan sosial anak

Adapun rancangan pelaksanaan karyawisata adalah sebagai berikut :

- a.) Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai rancangan, menyiapkan kendaraan sebagai sarana transportasi

- b.) Menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya, membagikan tanda pengenal pada anak, memberikan pengarahan dan panduan kepada pembimbing, mengarahkan anak masuk ke dalam kendaraan, mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi
- c.) Membaca doa bersama, anak diajak bernyanyi-nyanyi, menginformasikan tujuan karyawisata.
- d.) Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditentukan, evaluasi terhadap perhatian siswa berkaitan dengan pengalaman yang sudah diperoleh.

D. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumen sebagai pelengkap. Dalam pengumpulan data peneliti bersifat partisipatif kolaboratif, hal ini dilakukan untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aktivitas guru dan anak serta untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan pedoman studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mengamati keterampilan sosial anak. Proses pengamatan ini merupakan

proses pengamatan yang sederhana karena dilakukan melalui panca indera. Selain itu untuk membantu pengamatan peneliti menggunakan kamera untuk hasil yang maksimal, hasil observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi (Sutiadi & Deliana, 1998: 44)

Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur. Pengamat atau observer hanya membutuhkan tanda ceklist pada tempat yang tersedia dengan lembar observasi yang sudah di siapkan.

Melalui observasi peneliti mengamati keterampilan sosial yang dimunculkan anak dalam kegiatan karyawisata. Selain itu observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hal yang terkait dengan kegiatan karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan keterampilan sosial, seperti reaksi anak ketika berada di tempat karyawisata, minat anak dalam mengikuti kegiatan karyawisata, hal apa saja yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak serta melihat perkembangan yang terjadi pada keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah kegiatan karyawisata.

2. Wawancara

Menurut sutrisno Hadi (Sutiadi & Deliana. 1998: 59) “wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya”.

Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian dan sebagai penunjang kelengkapan data

yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Melalui wawancara peneliti juga memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti penyusunan rencana belajar, metode yang digunakan dalam mengajar, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh dari sekolah berupa catatan-catatan guru kelas seperti buku perkembangan anak, catatan anekdot dan raport. Peneliti mempelajari arsip-arsip sekolah tentang deskripsi perkembangan social anak terutama data-data yang berkenaan dengan subyek penelitian.

4. Catatan lapangan

Catatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selaku subjek penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode Karyawisata.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan pada awal sebelum penelitian tindakan dilakukan. Secara umum kegiatan ini ditujukan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sekolah dan secara

husus dilakukan dalam rangka melihat gambaran awal mengenai keterampilan sosial anak sebagai bahan penyusunan rencana tindakan.

2. Perencanaan tindakan
 - a. Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian
 - b. Menyusun pedoman untuk observasi
 - c. Menyusun langkah metode karyawisata
 - d. Menyusun data mengenai perlengkapan alat atau bahan yang akan digunakan.
 - e. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru untuk melihat perkembangan kegiatan karyawisata selama KBM berlangsung
3. Pelaksanaan tindakan adalah praktek pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta dilaksanakan melalui siklus yang berdaur yaitu dilakukan sebanyak tiga siklus. Tindakan ini diarahkan untuk memperbaiki keadaan dan mencari alternative penyelesaian masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan sosial, pelaksanaan tindakan ini dilihat dari perilaku keterampilan sosial anak pada saat belajar dan bermain bersama temannya, yang ditunjukkan anak setelah melakukan setiap siklusnya.
4. Refleksi dilakukan untuk mengkaji proses, masalah, serta pembelajaran dikelas selama penerapan metode karyawisata berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi, dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur, antara lain yaitu:

1. Reduksi data

Mencatat hasil lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam pedoman observasi peneliti menggunakan skala likert dengan Kategori persentase Selalu (SL) 100%, persentase Sering (SR) 70%, persentase kadang-kadang (KD) 50%, dan persentase tidak pernah (TP) 0%. Maka anak dikatakan selalu apabila anak melakukan 100% dari indikator yang dinilai. Anak dikatakan sering apabila anak melakukan 70% dari indikator yang dinilai, anak dikatakan kadang-kadang apabila anak melakukan 50% dari indikator yang dinilai (perbandingan antara melakukan dan tidak melakukan sama besar), anak dikatakan tidak pernah apabila anak tidak melakukan indikator sama sekali.

2. Display Data

Menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya dan disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh agar memudahkan dalam memahami gambaran mengenai aspek yang diteliti.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah difahami bertujuan untuk menjelaskan arti, makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis serta mengacu pada tujuan penelitian

G. Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka hasil dari analisis data penelitian divalidasi.

1. Dengan melakukan *member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, serta dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara. Selain kepada narasumber tersebut peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli yaitu kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam penyusunan hasil pelaporan di lapangan.
2. Dengan *triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi dan sudut pandang para ahli (dosen pembimbing).